

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (*DER*) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Nitya Lisdiana¹, Fitria Husnatarina², Agus Kubertein³, Oktobria Y. Asi⁴, Christina Fransiska⁵,
Iwan Christian⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Jalan Yos Sudarso, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: nityald12@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the influence of profitability, dividend policy, and debt to equity ratio on share prices in IDX30 index companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022. The population in this research are companies included in the IDX30 on the BEI in 2019-2022. The research method used was purposive sampling with a sample size of 69 companies. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression analysis, hypothesis testing using the t test and f test, and the coefficient of determination test. and assistance with the SPSS application program version 26. The test results show that profitability has no effect on stock prices, while dividend policy has a negative and significant effect on stock prices, and the debt to equity ratio has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Debt to Equity Ratio, Share Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan indeks idx30 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam IDX30 di BEI tahun 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis yang menggunakan uji t dan uji f, serta uji koefisien determinasi. dan bantuan program aplikasi SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham.

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan dan diyakini membaik karena salah satu faktor yaitu didukung oleh pasar modal yang berkembang pesat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya antusias investor dalam negeri untuk berinvestasi di pasar modal. Dilansir dari CNN Indonesia.com (2021) Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal mencapai 7,5 juta per Desember 2021. Jumlahnya melonjak 92,7% dari posisi 2020 yang hanya 3,88 juta orang. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Pasar modal di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian negara.

Salah satu indikator penting dalam pasar modal adalah harga saham perusahaan. Harga saham adalah harga yang terbentuk atas banyaknya penawaran dan permintaan lembar saham yang terjadi pada saat tertentu di pasar modal (Maulidyati, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian terhadap sebuah investasi. Apabila profitabilitas dinilai tinggi oleh investor, maka dalam hal ini akan meningkatkan harga saham karena tingkat pengembalian investasi tinggi (Surmadewi dan Saputra, 2019). Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan pengujian mengenai rasio profitabilitas terhadap harga saham diantaranya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham sebagaimana yang diungkapkan oleh Fitriani dan Indra (2022), hasil tersebut sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko (2020) dan Munira et al (2018). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Selain profitabilitas, kebijakan dividen juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari pembagian dividen, apabila dividen yang diberikan tinggi maka itu menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan rasio *dividend payout ratio*. Hasil penelitian Anggeraini dan Triana (2023) mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Istanti (2018) dan Ermia et al (2019). Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Latifah dan Suryani (2020) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh pada harga saham.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianti et al (2022) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham. Hal ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira et al (2018) dan Santi (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 mengalami berbagai perubahan kondisi pasar, baik dari sisi ekonomi maupun kebijakan yang berdampak pada perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan harga saham yang signifikan, sementara yang lain mengalami penurunan harga saham yang cukup tajam. Sehingga inilah yang menjadi alasan penulis untuk memilih perusahaan IDX30.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2019 hingga 2022 yang merupakan periode yang menarik untuk diteliti, seperti adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi perekonomian

global. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka topik penelitian ini berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Menurut Brigham dan Houston dalam Dewi (2023) *signaling* atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menyatakan bagaimana perusahaan memberikan informasi yang dapat memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan (Sudarno et al, 2022).

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan usahanya. Profitabilitas ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan saham tertentu. ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Dewi, 2022).

Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat (Putri dan Puspitasari, 2022).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Dwiastuty, 2019). Kebijakan dividen yang konsisten dan berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berpotensi mempengaruhi harga saham.

Kebijakan dividen berkaitan dengan *signaling theory*. Menurut *signaling theory*, kebijakan dividen dapat menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen yang tinggi, investor cenderung percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat diandalkan. Hal ini dapat membuat harga saham perusahaan tersebut naik. Namun sebaliknya, jika dividen yang dibagikan mengalami penurunan maka dapat dikatakan kinerja keuangan

perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang kurang baik di masa datang (Dwiastuty, 2019).

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai tingkat hutang perusahaan yang menjadi salah satu faktor yang digunakan untuk melihat kinerja suatu saham perusahaan kedalam salah satu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut (Aminah, 2019). Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang dan investor semakin tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan. Keberadaan hutang jika dikelola secara efektif maka akan meningkatkan harga saham (Gunawan dan Rusdianti, 2019).

Menurut teori *signaling*, DER juga dapat menjadi sinyal bagi investor tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki DER yang sehat, investor cenderung percaya bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola risiko keuangan dengan baik dan memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Hal ini dapat membuat harga saham perusahaan tersebut naik.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut (Wardhani *et al.*, 2022). Harga saham ini merupakan harga pasar yang nilainya dapat berfluktuasi tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik dan turunnya suatu saham.

Suatu perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang dipengaruhi oleh harga saham, semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin tinggi harga saham. Jika tingkat keuntungan suatu perusahaan tinggi maka akan menaikkan harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif (data sekunder). Data sekunder yang digunakan yaitu laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang termasuk dalam emiten IDX30 selama periode tahun 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang sampelnya diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 68 sampel yang sesuai dengan kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik deskriptif*, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang menggunakan uji-t, uji-f dan koefisien determinasi. Serta bantuan program aplikasi SPSS versi 26. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Skala
1	Y = Harga Saham	Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.	Harga Saham = <i>Closing Price</i>	Ratio
2	X ₁ = Profitabilitas	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnisnya, seperti penjualan, kas, modal, dan lain-lain.	ROE = Laba Setelah Pajak x 100% Total Ekuitas	Ratio
3	X ₂ = Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan.	DPR = Dividen Per Share x 100% <i>Earning Per Share</i>	Ratio
4	X ₃ = <i>Debt to Equity Ratio</i>	DER merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) & modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.	DER = Total Utang x 100% Total Ekuitas	Ratio

Sumber : Data diolah penulis (2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji generalisasi dari data yang diteliti (Ramdhan, 2021). Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat data berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), serta melihat nilai persebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	68	.01	1.45	.2247	.29971
Kebijakan Dividen	68	.06	1.58	.5021	.31991
Debt to Equity Ratio	68	.21	6.63	2.2784	2.10654
Harga Saham	68	805	26600	5952.60	5359.015
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum dari variabel Profitabilitas sebesar 0.01 yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.45 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0.2247 perusahaan memiliki keuntungan atas kegiatan operasinya dan dana kelebihan dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perusahaan tanpa pemilik perusahaan menggunakan dana pinjaman dari luar rata - rata sebesar 22% dengan standar deviasi sebesar 0.29971.
2. Nilai minimum dari variabel Kebijakan Dividen sebesar 0.06 yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.58 yang dimiliki oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0.5021, artinya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya sebesar 0.50% dari laba yang dihasilkan dengan standar deviasi sebesar 0.31991.
3. Nilai minimum dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.21 yang dimiliki oleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019 dan 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 6.63 yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 2.2784, artinya total hutang dibawah angka 1 yang berarti perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dari pada modal yang dimilikinya. Hutang yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan sumber pendanaan atau modal perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan, dengan standar deviasi sebesar 2.10654.
4. Nilai minimum dari variabel Harga Saham sebesar 805 yang dimiliki oleh PT. Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 26600 yang dimiliki oleh PT. United Tractors Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 5952.60, artinya rata-rata harga saham selama periode penelitian adalah sebesar 5952.60 dengan standar deviasi sebesar 5359.015.

Uji Regresi Linear Berganda

Temuan analisis menunjukkan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan persamaan regresi dan menilai variabel independen yang mempengaruhi harga saham, yakni profitabilitas, kebijakan dividen, dan *debt to equity ratio* (*der*).

Tabel 4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	8.408	.141		59.804	.000
	Profitabilitas	.114	.067	.113	1.105	.092
	Kebijakan Dividen	-.217	.081	-.177	-2.675	.009
	Debt to Equity Ratio	.001	.000	.845	13.027	.000
a. Dependent Variable : Harga Saham						

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Berdasarkan analisis tabel, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 8.408 + 0.114 - 0.217 + 0.001 + e$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40961052
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.087
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) > 0.05, yakni sebesar 0.200, maka dapat disimpulkan bawa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.959	1.043
	Kebijakan Dividen	.959	1.042
	Debt to Equity Ratio	.996	1.004
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas masing - masing variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0.10, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada multikolinieritas atau korelasi antara variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi (metode cochcrane-orcutt)

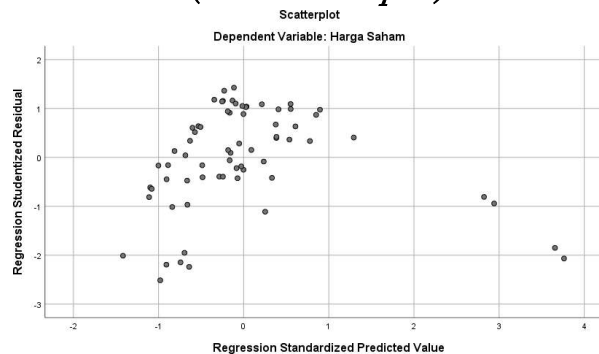
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.694	.679	.31444	1.968
a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1					
b. Dependent Variable: Lag_Y					

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Nilai *Durbin Watson (DW)* adalah 1.968, nilai dU adalah 1.7001, dan nilai 4- dU adalah 2.2999, yang menunjukkan yaitu $1.7001 < 1.968 < 2.2999$, dimana nilai kritisnya adalah 95% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Grafik *Scater plot*)**



Berdasarkan Gambar 4.1, data residual dari model regresi penelitian ini tidak menunjukkan pola tertentu, hasilnya berdistribusi di atas dan di bawah titik 0 (nol) dan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Uji-t

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.408	.141		59.804	.000
	Profitabilitas	.114	.067	.113	1.105	.092
	Kebijakan Dividen	-.217	.081	-.177	-2.675	.009
	Debt to Equity Ratio	.001	.000	.845	13.027	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Data hasil uji t untuk masing-masing variabel ditemukan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel, yakni:

a. Profitabilitas (X1)

Uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1.105 dengan tingkat signifikansi 0.092. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66901, yang menunjukkan bahwa $1.105 < 1.66901$ atau $0.092 > 0.05$, maka H_1 yakni Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham ditolak.

b. Kebijakan Dividen (X2)

Uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -2.675 dengan tingkat signifikansi 0.009. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66901, yang menunjukkan bahwa $-2.675 < 1.66901$ atau $0.009 < 0.05$, maka H_2 yakni Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham ditolak.

c. Debt to Equity Ratio (X3)

Uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 13.027 dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 ($\alpha = 5\%$), diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66901, yang menunjukkan bahwa $13.027 > 1.66901$ atau $0.000 < 0.05$, maka H_3 yakni Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham diterima.

2) Uji-f

Tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, *debt to equity ratio* (der) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 4.7 Uji-f

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.646	3	10.215	58.159	.000 ^b
	Residual	11.241	64	.176		
	Total	41.887	67			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , Kebijakan Dividen, Profitabilitas						

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 58.159 dengan nilai Sig. 0.000, maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2.75. Artinya, Fhitung > Ftabel ($58.159 > 2.75$) atau Sig. < 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

3) Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.732	.719	.41910
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , Kebijakan Dividen, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber : Data diolah, SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0.732 atau 73.2%, artinya variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan *debt to equity ratio* dapat menjelaskan variasi variabel harga saham yakni sebesar 73.2%, sedangkan sisanya sebesar 26.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak dapat meningkatkan atau menurunkan harga saham. Sehingga, hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Tidak berpengaruhnya profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* dengan indikator perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas terhadap harga saham yang diukur

menggunakan closing price disebabkan karena profitabilitas yang diproksikan dengan ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa, namun tidak menggambarkan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu merespon dengan besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor (Awalia, 2021).

Teori sinyal (*signaling theory*) berpendapat bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan, seperti rasio keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Namun, hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak selalu berpengaruh pada harga saham dapat dijelaskan dari beberapa perspektif teori sinyal.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen maka akan menurunkan harga saham. Sehingga, hipotesis kedua yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Berpengaruhnya kebijakan dividen yang diukur melalui *dividend payout ratio* menggunakan indikator perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* secara negatif dan signifikan terhadap harga saham yang diukur melalui *closing price* disebabkan karena peningkatan kebijakan dividen.

Dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, pandangan teori sinyal memberikan beberapa penjelasan penting. Teori sinyal berpendapat bahwa keputusan untuk membayar dividen yang tinggi bisa dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki peluang investasi yang menguntungkan. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dari kebijakan dividen terhadap harga saham sejalan dengan pandangan teori sinyal bahwa keputusan dividen dapat mengirimkan pesan yang kuat mengenai prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan harga saham. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Berpengaruhnya *debt to equity ratio* menggunakan indikator perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas secara positif dan signifikan terhadap harga saham yang diukur menggunakan *closing price* mengindikasikan jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat.

Menurut teori sinyal (*signaling theory*), peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diikuti oleh kenaikan harga saham dapat diartikan sebagai sinyal positif kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal berpendapat bahwa keputusan manajemen terkait pendanaan, seperti peningkatan DER dapat memberikan informasi penting tentang keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang secara efisien dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dalam kasus ini, peningkatan DER menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan leverage untuk membiayai ekspansi atau proyek-proyek yang diperkirakan akan menguntungkan.

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Debt to Equity Ratio* secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga, hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas, kebijakan dividen dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap harga saham dapat dijelaskan dengan memahami keterbatasan dari rasio *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen tinggi mungkin dianggap kurang memiliki prospek pertumbuhan. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Karena adanya keterbatasan dari rasio *Return On Equity* (ROE). Meskipun ROE sering digunakan sebagai indikator profitabilitas, rasio ini hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham biasa.

2) Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil ini menandakan bahwa perusahaan dengan kebijakan dividen tinggi mungkin dianggap kurang memiliki prospek pertumbuhan.

3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil ini mengindikasikan jika DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat DER maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di bursa efek yang tinggi akan mempengaruhi harga saham.

4) Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham yang mengindikasikan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, kebijakan dividen, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersaji diatas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi terkait dengan harga saham pada suatu perusahaan.

2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi (R Square).

- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan yang lain dan menambah tahun penelitian guna memperluas objek penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Awalia, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal GICI Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 45-59
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (X).
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Kasmir. (2019). *Analisa laporan Keuangan* (7th ed.). PT.Raja Persada., Grafindo.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191–205. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Mutmainnah, Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1).
- Pahlepi, R. A., Kusumastuti, A. D., & Mutiasari, A. I. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2145–2151. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1454>
- Pasigai, M. A., & Adzim, F. (2019). analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada pt. biringkassi raya semen tonasa groupjl. poros tonasa 2 bontoa minasate'ne pangkep. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 3(1), 22–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/profitability.v3i1.2499>
- Prananingrum, D. K. (2023). Pengaruh *Profitabilitas*, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 5(2), 76–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.35593/apaji.v5i2.116>
- Putri, M. A., & Purnamawati, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity), Leverage (Debt to equity Ratio), Likuiditas (Current Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value) pada Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jkim.v2i2.17187>
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Sari, D. P., & Rani, P. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 1(01).
- Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa. *Prospek: JurnalManajemen Dan Bisnis*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26203>

Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan *Return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* untuk mengukur kinerja keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>